

BAB II KERANGKA TEORI

A. Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Judul

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler lebih dikenal untuk membentuk kepribadian anak. Tidak hanya itu, kegiatan ekstrakurikuler juga sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik membentuk karakter siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang positif yang dilakukan oleh peserta didik. Sering kali kegiatan ekstrakurikuler ini diperuntukan untuk membantu para pengajar dalam menanamkan karakter peserta didik yang tidak diajarkan dalam mata pelajaran kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Karakter peserta didik yang ditanamkan dalam pramuka antara lain adalah sikap disiplin, tanggung jawab, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

“Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam sekolah sesuai dengan standar kurikulum sebagai kepanjangan dari kegiatan dalam kurikulum sekolah. Ekstrakurikuler dilakukan atas arahan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa ke tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. dikembangkan oleh kursus.”¹

Adapun ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yakni ada yang wajib yang harus diikuti oleh peserta didik dengan pengecualian bagi peserta didik yang kondisinya tidak memungkinkan mengikutinya. Serta juga ada yang pilihan, yakni kegiatan yang dapat diikuti

¹ Kemendikbud, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar*, 2016, 4, https://www.academia.edu/34747960/PANDUAN_TEKNIS_KEGIATAN_EKSTRAKURIKULER_DI_SEKOLAH_DASAR.

oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.

b. Fungsi Ektrakurikuler

Fungsi Menilik paparan diatas, fungsi ekstrakurikuler yakni sebagai sarana pengembangan kemampuan potensi dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman sosial dalam mempersiapkan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas, berikut beberapa fungsinya:

- 1) Sebagai pengembangan minat dan bakat siswa.
- 2) Masyarakat, sebagai sarana untuk memperluas interaksi social, pengalaman sosial, terbentuk keterampilan komunikasi dan internalisasi nilai-nilai karakter.
- 3) Memanfaatkan waktu luang.
- 4) Sebagai ajang sarana untuk memfasilitasi persiapan mahasiswa mengembangkan bakat dan minat di bidang ekstrakurikuler yang diminati.²

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk membantu peserta didik berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang dirancang khusus oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkualitas dan kompeten. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler mempunyai implikasi penting terhadap perkembangan kemampuan siswa, maka dari itu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus optimal.

c. Tujuan Ektrakurikuler

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa. Apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan harus mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik Selain itu, berbagai jenis pendidikan karakter yang tidak kalah canggihnya dengan pendidikan

² and Yayang Furi Furnamasari. Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, "Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 7286–91.

karakter formal di sekolah juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu, kedudukan kegiatan ekstrakurikuler dalam sistem kurikulum hendaknya tidak dipandang sebagai pengisi waktu luang saja, seperti yang dipahami saat ini, tetapi ditempatkan sebagai komplemen kurikulum yang dirancang secara sistematis yang relevan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan. Seluruh aktivitas didedikasikan pada peningkatan kompetensi peserta didik.

Di satu sisi MI Al Athfaliyyah Rejosari melaksanakan program pengembangan ekstrakurikuler melalui pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan jati diri bangsa yang tangguh, dan mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan yang tertuang dalam Dwisatya, Trisatya dan Dasadharma Pramuka. Karena salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menumbuhkan perilaku berkarakter adalah kepramukaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, sekolah bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan bakat dan minat siswa sebagai generasi muda. Kegiatan ekstrakurikuler seperti kepemimpinan, olahraga, seni, dan agama memberikan kesempatan aktualisasi diri yang tidak terdapat dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran sehari-hari.³

2. Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka sering dimaknai sebagai organisasi pendidikan informal. Perkembangan Pramuka di Indonesia dimulai pada masa Hindia Belanda. Pramuka atau Praja Moeda Karana berasal dari bahasa Sansekerta, Praja berarti “warga negara”, Moeda berarti “yang berhati atau berjiwa muda”, dan Karana berarti “kemampuan, kesanggupan, keuletan”.⁴

³ Mufatihatut Taubah dan Uswatun Chasanah” PERANAN GERAKAN PRAMUKA DALAM MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME DI MADRASAH IBTIDAIYAH (Islamic Teacher Journal Vol. 6 No. 2)”

⁴ Sarkonah, Panduan Pramuka (Penggalang),(Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2011), hal. 3.

Sedangkan menurut Supardi, kegiatan kepramukaan adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh siswa di luar jam sekolah, khususnya di sekolah dasar.⁵ Kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan keterampilan lainnya di bidang non-akademik serta membawa manfaat positif bagi peserta didik. Kegiatan Pramuka yakni proses pendidikan yang menggunakan prinsip dan metode khusus dan diterapkan pada kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Tujuan pembinaan Pramuka juga unik karena bertujuan untuk meningkatkan karakter, yang tidak terdapat pada pendidikan ekstrakurikuler lainnya. Kepribadian di sini mengacu pada kepribadian, akhlak, dan budi pekerti seseorang, yang tercipta dengan menginternalisasikan berbagai kebajikan yang dianggap menjadi dasar cara seseorang dalam memandang, berpikir, bertindak, dan berbuat.⁶

b. Tujuan dan tugas pokok Gerakan pramuka

Setiap organisasi, termasuk organisasi ekstrakurikuler, tentu mempunyai tujuan sebagai salah satu langkah untuk mencapai tujuan dan cita-cita organisasi. Adapun tujuan Gerakan Pramuka dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, Pasal 4.

“Seseorang yang taat hukum, menjaga disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan mempunyai kecakapan hidup sebagai pelaksana nasional dalam memelihara dan mengembangkan negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, dan menjaga lingkungan hidup”. Pramuka Kami adalah penyelenggara pelatihan Pramuka di Indonesia sebagai bagian dari Gerakan Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk

⁵ Supardi, dkk. 2014 “Efektifitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka” (Jurnal Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI. Vol. 1. No.3)

⁶ Ridho Agung Juwantara “Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah” (: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran Volume 9 (2) 160 – 171 Desember 2019)

mendukung generasi muda mencapai potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisik secara maksimal.⁷

Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka bab II pasal 3 menyatakan:

- 1) Gerakan Pramuka bertujuan untuk mengembangkan dalam diri setiap Pramuka untuk mempunyai sifat setia, berprinsip, berakhlak mulia, patriotik, taat hukum, konsisten, disiplin dan patuh terhadap bangsa, kecakapan hidup, kesehatan jasmani dan rohani.
- 2) Gerakan Pramuka bertujuan untuk mendorong seluruh Pramuka agar berjiwa Pancasila, setia dan taat pada negara kesatuan NKRI, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, berkembang secara mandiri, dan berbagi secara mandiri. Tujuannya agar masyarakat mampu Kita bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara, serta menghargai kemanusiaan dan lingkungan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan kata lain pembinaan Pramuka menjadi pendidikan karakter di sekolah, agar peserta didik dapat memperoleh budi pekerti dan akhlak yang baik sebagai penerus bangsa guna membangun keadilan, perdamaian dan kesejahteraan kehidupan nasional. Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada pasal:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan nasional yang berharga serta membentuk budi pekerti dan peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan nasional, dengan menciptakan potensi peserta didik menjadi warga negara yang sehat, berilmu, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, bertakwa kepada Tuhan Yang

⁷ 1Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka . . . , hal. 4.

Maha Esa, beriman, dan berakhlak mulia, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan.

Untuk dasar-dasar pendidikan karakter terdapat dalam QS. 31: 17, yang berbunyi:

“Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah jawab”

Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa manusia hendaknya berpegang teguh pada kebenaran dan menahan diri dari perbuatan zalim. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan peserta didik Seminari Ibtidaiyah untuk generasi mendatang.

c. Pendidikan Kepramukaan

Dalam pelaksanaannya pendidikan kepramukaan dilandasi suatu sistem yaitu sistem among, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Gerakan pramuka mendidik kaum muda Indonesiadengan adanya prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar menjadi manusia yang lebih baik, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang sistem among, prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan sebagai berikut : Sistem Among Dalam melaksanakan pendidikan kepramukaan digunakan sistem among. Sistem among merupakan “proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin, dan mandiri dalam hubungan timbal balik antar manusia”.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 10 dijelaskan bahwasannya sistem among dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan: 1) Ing ngarso

sung tulodho maksudnya di depan menjadi teladan. 2) Ing madyo mangun karso maksudnya di tengah membangun kemauan. 3) Tutwuri handayani maksudnya di belakang memberikan dorongan, dan pengaruh yang baik ke arah kemandirian.⁸

Dari tiga prinsip kepemimpinan dalam Sistem Among yang tersebut di atas, memberikan gambaran bagaimana hubungan anggota pramuka dewasa atau pendidik dengan peserta didiknya. Prinsip yang pertama menerangkan bahwa Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan dengan cara memberi contoh atau keteladanan. Dalam kegiatan kepramukaan, nilai-nilai kepramukaan yang tercermin pada perkataan dan perbuatan pendidik akan diamati, dipahami dan dapat ditiru oleh peserta didik. Prinsip yang kedua bahwa di tengah atau diantara para peserta didik, para pendidik harus mampu menciptakan prakarsa dan ide-ide, Sementara itu prinsip ketiga menjelaskan dari belakang seorang pendidik harus memberikan dorongan, arahan, dan membangun motivasi kearah yang positif sesuai dengan tujuan pendidikan kepramukaan.

d. Kode kehormatan pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan Pramuka yaitu budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka.⁹ Kode kehormatan pramuka disebut juga Kode kehormatan Pramuka yaitu budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka. Kode kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma merupakan satu unsur dari metode kepramukaan dan alat pelaksanaan prinsip dasar kepramukaan.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka . . . , hal. 5.

⁹ Andri Bob Sunardi, Boyman: Ragam Latih Pramuka, (Bandung : Nuansa Muda, 2013), hlm. 10

Pengertian kode kehormatan Pramuka sebagaimana yang tercantum dalam AD/ART Gerakan Pramuka yang berdasarkan hasil Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka pada tahun 2013, pada pasal 12 disebutkan bahwa:

- 1) Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- 2) Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3) Kode Kehormatan Pramuka merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
- 4) Kode Kehormatan Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
- 5) Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma.”
- 6) Kode Kehormatan Pramuka bagi anggota Gerakan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan jiwa dan jasmaninya yaitu: 1) Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri dari Dwisatya dan Dwidarma Pramuka; 2) Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri dari Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma; dan 3) Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, anggota dewasa terdiri dari Trisatya Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa serta Dasadarma.

Pertama, pengamalan Kode Kehormatan Pramuka. Berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengenai Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka pasal 20 mengenai Kode Kehormatan Gerakan Pramuka, dinyatakan bahwa kode kehormatan pramuka terbagi atas janji yang dinamakan Satya dan ketetapan moral yang dinamakan Darma.

Kode kehormatan pramuka disesuaikan dan ditetapkan dengan perkembangan jasmani dan rohani serta usia anggota, yaitu : 1) Kode kehormatan pramuka bagi kelompok siaga terbagi atas janji yang dinamakan Dwi Satya dan ketetapan moral yang dinamakan Dwi Darma; 2) Kode kehormatan pramuka bagi kelompok penggalang terbagi atas janji yang dinamakan Trisatya pramuka penggalang dan ketetapan moral yang dinamakan Dasadarma; 3) Kode kehormatan pramuka untuk golongan pandega, penegak, dan dewasa terbagi atas janji yang dinamakan Trisatya dan ketentuan moral yang dinamakan Dasadarma.¹⁰

Jenis Kode Kehormatan Pramuka Kode kehormatan Pramuka yang merupakan suatu janji dan ketentuan moral Pramuka terdiri atas 2 jenis, yakni:

- 1) Satya Pramuka, merupakan janji Pramuka. Janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaannya.
- 2) Darma Pramuka, merupakan ketentuan moral Pramuka. Yang merupakan landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong. Karena kode kehormatan Pramuka disesuaikan dengan tingkat usia anggota Pramuka, maka isi dari kode

¹⁰ Fadilla Diah Winta Utami, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Djoko Hari Supriyanto, "Pembentukan Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Di Sekolah Dasar" Article History, Received April 15, 2022; Revised May 29, 2022; Accepted June 5, 2022

kehormatan Pramuka sendiri juga berbeda antara Siaga, Penggalang, dan Penegak.

Perbedaan Tri Satya antara golongan Penggalang dan Penegak adalah, jika pada golongan penggalang tercantum kalimat mempersiapkan diri membangun masyarakat. Maka pada Tri Satya golongan Penegak, Pandega, dan anggota dewasa, kalimat tersebut berubah menjadi ikut serta membangun masyarakat.¹¹

Pembentukan budaya disiplin ini berfokus dipenekanan pada pemberian contoh nyata dari pembina, pemberian nasehat dan motivasi dan pencerminan sosok. Aktivitas kepramukaan tidak hanya kemampuan yang diajarkan namun juga nilai yang mengacu terhadap Trisatya dan Dasadarma. Mengenai nilai disiplin waktu pembina mencontohkan untuk datang tepat waktu.

e. Kegiatan Pendidikan pramuka penggalang

Kegiatan yang dilakukan pada pramuka madrasa ibtdaiyah khususnya penggalang yaitu salah satunya adalah pendidikan karakter peserta didik Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai salah satunya tertuang dalam dasadarma pramuka meliputi Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki rasa cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan kesatria, Patuh dan suka bermusyawarah, Rela

¹¹ Thoyiban, "Pemahaman Siswa Terhadap Kode Kehormatan Pramuka Hubungannya Dengan Ketaatan Beribadah Mereka: Penelitian Pada Anggota Pramuka Aktif Siswa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung" Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

menolong dan tabah, Rajin, terampil dan gembira, Hemat, cermat dan bersahaja, Disiplin, berani dan setia, Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, Suci dalam pikiran, perkataan maupun perbuatan.

Konsep dasar pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015. Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat, menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga, dan menumbuhkembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹²

Pelaksanaan kegiatan pendidikan pramuka terhadap peserta didik terdiri dari tiga tingkatan salah satunya penggalang, kelompok usia Penggalang sekitar 11 sampai 15 tahun dan telah menyelesaikan Syarat-Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan mengucapkan Tri Satya Pramuka saat pelantikan. Selain itu, kegiatan Pramuka Penggalang ada beberapa macam, tujuannya untuk membentuk sikap kepemimpinan, kemandirian, kepedulian, keberagaman, kedisiplinan, dan nasionalisme. Thea Arnaiz menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pramuka tingkat Penggalang, yaitu:

1) Perkemahan

Siapa yang tidak suka kegiatan kemah? Seorang Pramuka Penggalang juga melakukan kemah di alam untuk menambah wawasan dan ketangkasan di alam. Biasanya, anggota Pramuka akan melakukan kemah di hari sabtu dan minggu atau Persami (Perkemahan Sabtu-Minggu). Ketika kemah, kita bisa belajar bagaimana caranya membaca peta, bertahan di alam, mengenali tumbuh-tumbuhan, mendirikan tenda,

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti . Jakarta: Permendikbud

mencari tempat berlindung, dan membuat api unggun.

2) Jambore

Jambore adalah pertemuan anggota Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar. Jambore diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka, serta diikuti oleh kelompok Pramuka Penggalang dari berbagai macam ranting, cabang, daerah, hingga nasional. Jambore Nasional diadakan setiap lima tahun sekali, sedangkan Jambore Internasional diadakan setiap empat tahun sekali.

3) Lomba Tingkat

Pramuka Penggalang juga mengadakan berbagai macam lomba yang melibatkan individu atau satu regu secara bertingkat. Lomba tingkat yang dilakukan Penggalang biasanya dilakukan saat berkemah. Selain itu, lomba tingkat terdiri dari gugus depan, kwartir ranting, kwartir cabang, daerah, dan nasional.

4) Gladi Pimpinan Regu

Apakah itu gladi pimpinan regu? Pramuka Penggalang juga melakukan pendidikan dan pelatihan pada para pemimpin regu dan wakilnya, yaitu melalui gladi pimpinan regu. Pendidikan dan pelatihan ini dilakukan oleh kwartir ranting dan cabang untuk memberikan wawasan dalam bentuk budi pekerti pada para pemimpin regu Pramuka.

5) Penjelajahan

Kegiatan Pramuka Penggalang lainnya adalah kegiatan menjelajah alam. Biasanya, dilakukan saat berkemah dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjelajahi suatu wilayah. Misi menjelajah ini seru dan melatih kemampuan bertahan diri di alam. Namun, sebelum menjelajah kita harus menerima pembekalan terlebih dahulu, untuk mengurangi berbagai macam risiko. Menjelajah alam memberikan banyak manfaat, seperti mampu membentuk jiwa kepemimpinan, solidaritas, toleransi, dan kemampuan memecahkan masalah.

6) Latihan Bersama

Terakhir hal yang umum dilakukan oleh Pramuka tingkat Penggalang adalah latihan bersama. Latihan ini bisa diikuti berbagai macam kwartir, ranting, cabang, dan daerah. Tujuannya untuk menambah wawasan, kebersamaan, dan persahabatan. Latihan bersama bentuknya seperti studi banding antar kelompok atau organisasi.¹³

f. Nilai Keagamaan Dalam Pramuka

Kegiatan yang ada dalam pramuka seperti perkemahan, penjelajahan, perlombaan, seperti yang terurai diatas Uraian menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki segudang aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial peserta didik. Dasa darma ke enam yang berbunyi rajin, terampil dan gembira merupakan poin yang tepat untuk menjelaskan bahwa anggota pramuka memang dituntut untuk aktif dan kreatif, tetapi tetap dalam dampingan pembina disetiap aktivitasnya. Islam juga mengajarkan untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam berkehidupan.¹⁴

Di dalam Al – Qur'an dijelaskan dalam surat Ali Imran Ayat 190 yang berbunyi sebagai berikut;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.¹⁵

¹³ Thea Arnaiz, “Kegiatan Apa Saja yang Dilakukan oleh Anggota Penggalang? Ini 6 Jenis Keegiatannya”, BOBO.id periode Minggu, 27 November 2022.

¹⁴ Kwartir Nasional. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 39.

¹⁵ Al- Qur'an surat Ali Imran Ayat 190, Al- Qur'an Al Karim dan Terjemahny, sindo news

3. Sikap disiplin

a. Pengertian sikap disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan yang timbul dan terbentuk melalui proses seperangkat tingkah laku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, ketertiban dan keteraturan.¹⁶ Disiplin memungkinkan seseorang untuk mengetahui dan mampu membedakan hal-hal apa saja, apa yang boleh dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan (karena itu adalah hal yang dilarang). Bagi seseorang yang disiplin karena sudah tertanam dalam dirinya, maka sikap atau tindakannya tidak lagi terasa sebagai beban, tetapi sebaliknya, ketika tidak disiplin, justru menjadi beban. Nilai ketaatan menjadi bagian dari gaya hidupnya. Disiplin yang konstan tumbuh dan pada hakekatnya muncul dari hasil kesadaran manusia. Di sisi lain, disiplin yang tidak berasal dari hati nurani mengarah pada disiplin yang lemah yang tidak bertahan lama, atau disiplin yang statis dan tidak hidup.

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mengikuti atau mentaati peraturan yang ada. Disiplin mengandung prinsip ketaatan, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasarkan nilai tertentu.¹⁷ Dalam proses belajar mengajar disiplin dapat menjadi sarana preventif yang dapat digunakan untuk mencegah hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Oleh karena itu, berbagai peraturan ikut diterapkan di sekolah untuk menjaga tingkat kedisiplinan di kalangan siswa .

b. Cara menanamkan disiplin

Kehidupan manusia tunduk pada aturan yang berbeda, sehingga tidak ada kekacauan dan kesewenangan dalam perilaku. Perilaku manusia dibatasi oleh berbagai cara agar sesuai dengan lingkungan tempat

¹⁶ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

¹⁷ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh," *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 3, no. 4 (2016): 43–53.

tinggal seseorang. Pada intinya, Rules of Life menyatakan bahwa perilaku manusia "dipandu oleh kode etik dan batasan yang mengarahkan apa yang tidak diperbolehkan dan apa yang tidak baik untuk dilakukan." Oleh karena itu, seseorang diharapkan mengetahui dan mampu berperilaku sesuai dengan persyaratan dan batasan yang diberikan di lingkungannya. Perilaku seperti itu harus berlabuh pada kebiasaan dan tidak menyakkan atau memberatkan. Anda harus membiasakan perilaku seperti itu sejak dini dan itu harus dibentuk dengan disiplin. Ada beberapa cara untuk mengajarkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

1) Cara otoriter

Dengan cara ini, pendidik (orang tua, guru) menetapkan aturan dan batasan mutlak yang harus dipatuhi oleh anak. Anak harus patuh dan tunduk dan tidak ada pilihan lain tergantung kemauan atau pendapatnya.¹⁸ Jika anak tidak memenuhi persyaratan, mereka diancam dan dihukum. Anak-anak harus mengikuti dan mengikuti semua aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh orang tua dan guru. Sikap keras dianggap sebagai sikap yang harus diterapkan, karena hanya dengan sikap seperti itulah anak menjadi penurut.

2) Cara bebas

Sebagai pemimpin, orang tua dan guru memungkinkan anak-anak untuk mencari dan menemukan cara mereka sendiri yang membatasi perilaku mereka.¹⁹ Orang tua baru hanya menindak hal-hal yang dianggap "wajar". Dengan cara bebas ini, kontrol menjadi santai. Anak-anak terbiasa memegang kendali dan mampu memilih apa yang baik untuk mereka.

3) Cara demokratis

Dalam metode ini kebebasan anak diperhatikan dan dihormati, namun kebebasan tersebut tidak mutlak dan dilakukan dengan tuntunan pengertian

¹⁸ Gunarsa, dan Singgih D, Psikologi Perkembangan. . . , hal. 82.

¹⁹ Gunarsa, dan Singgih D, Psikologi Perkembangan, 83.

kedua belah pihak, anak dan orang tua.²⁰ Memang dalam upaya orang tua untuk mendisiplinkan anaknya, cara yang demokratis adalah yang paling ideal, karena keinginan dan pendapat anak selalu diperhatikan dan jika sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh orang tua maka diterima. Sebaliknya, jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai.

B. Penelitian Terdahulu

Menurut Menurut peneliti, dalam memperoleh gambaran yang pasti tentang penelitian ini, peneliti mengacu pada karya-karya yang bidang kajiannya hampir sama dengan tema penelitian-peneliti, diantaranya adalah;

Pertama, peletian yang dilakukan oleh Moh. Imam Mukhlis (2016) Yang Berjudul “Kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan pramuka di sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Hasil penelitian tersebut berisi tentang hasil analisis data yang dilakukan pada pengaruh kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa, terdapat berbagai metode untuk membentuk disiplin yaitu perintah dan arahan langsung penerapan *reward* dan *punishment*, serta pengkoordiniran pada tindakan selain itu dalam implementasi kedisiplinan siswa disiplin dalam pembelajaran seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan menjaga pola hidup sehat.

Kedua, Irfan Kuncoro menjelaskan melalui penelitian yang berjudul “Integrasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik peserta Didik” menjelaskan pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dengan gerakan pramuka dalam meningkatkan altruistik peserta didik Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian dengan purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Pengolahan data dengan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, Implementasi kurikulum menyesuaikan dengan anggaran dasar dan rumah

²⁰ Gunarsa, dan Singgih D, Psikologi Perkembangan. 84

tangga kegiatan pramuka sekolah. Kedua, Kepramukaan yang ada di pangkalan berjalan dengan baik, melalui program kerja yang direncanakan. Ketiga, keterkaitan kepramukaan dengan altruisme terletak pada kode kehormatan Gerakan Pramuka yang diaplikasikan melalui Pendidikan Agama Islam dan kepramukaan. Keempat, Pelaksanaan kegiatan kepramukaan yang menguatkan jiwa altruistic terletak pada Dasa Darma dan Tri Satya yang diaplikasikan melalui pendidikan Agama Islam dan kepramukaan secara rutin.²¹

Ketiga, Mohammad Nur Faizin (2021) menjelaskan melalui penelitian yang berjudul “Peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo” menjelaskan terkait Peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo. Hal ini dilatarbelakangi dari munculnya beberapa perilaku menyimpang pada anak sekolah dasar, yakni melakukan merokok, bullying, berani kepada orang tua dan guru. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, lembaga pendidikan memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam sikap moral dan kedisiplinan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan karakter di sekolah hal itu dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain di dalam dan di luar kelas (ekstrakurikuler). Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan meliputi beberapa kegiatan. Perbedaan kegiatan tersebut adalah:

Keterpaduan dalam kegiatan mengajar, penanaman nilai-nilai dilakukan dengan mengajarkan muatan pelajaran secara tematik yaitu: a. Penanaman nilai karakter dalam muatan pelajaran matematika yaitu melatih karakter disiplin, teliti, tekun dan tanggung jawab; b. Penanaman nilai karakter pada

²¹ Irfan Kuncoro, ” Integrasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik peserta Didik”, Jurnal Kependidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta, Volume 1 (1) (2020) 13-28

muatan pelajaran PKn ditanamkan rasa cinta tanah air dan kerja sama; c. Penanaman nilai karakter pada muatan pelajaran agama yaitu membiasakan siswa untuk menghafal seperti bacaan sholat dan surah-surah pendek, menjenguk teman yang sakit; d. Penanaman nilai karakter pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan bercerita dan membaca; 6. Penanaman nilai karakter dalam muatan pelajaran PJOK yaitu bersikap sportif ketika mengikuti permainan, olahraga dan mengajarkan sikap untuk bisa menerima kekalahan.

Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari satuan pendidikan, kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan konsisten, diantaranya: a. Berdoa bersama dan membaca surah-surah pendek sebelum dan sesudah pelajaran; b. Menyalami guru untuk menghormati; c. Menyusun jadwal pelajaran; d. Setiap pagi ada jadwal menyambut siswa; e. Upacara di hari Senin dan memperingati hari besar untuk melatih kedisiplinan; f. Infaq Jum'at; g. Menjenguk teman sakit; h. Menanyakan siswa untuk bertanya pada guru apabila ada hal yang belum dipahami; i. Memberikan apresiasi agar siswa lebih antusias; j. Memberi tugas soal evaluasi berupa Pekerjaan Rumah (PR) untuk dikerjakan secara mandiri bertujuan agar siswa terbiasa dengan kegiatan mandiri; k. Meminta siswa memaparkan hasil dari pekerjaan setelah berdiskusi.

Keterpaduan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bila diselenggarakan di sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan pendidik di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa disiplin, tanggung jawab semua potensi dan prestasi peserta didik.

Upaya membangun karakter disiplin siswa di sekolah dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler guru harus menggunakan strategi yang di dalamnya tertanam nilai-nilai karakter, selain itu adanya dukungan dari orang tua di rumah sebab anak banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di sekolah, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh dalam

pembentukan karakter siswa. pola asuh orang tua dalam pembentuk karakter anak yaitu: 1) Adanya komunikasi yang menghargai anak sebagai pribadi; 2) Menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian anak; 3) Adanya keteladanan yang baik; 4) Penanaman kebiasaan disiplin.²²

Adapun Persamaan dan perbedaan ketiga penelitian tersebut :

Persamaan	Perbedaan
Dari ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan antara lain sama sama membahas tentang Pendidikan karakter siswa di sekolah	Penelitian pertama cenderung menekankan pada Pendidikan agama islam melalui kegiatan pramuka
Ketiga penelitian tersebut sama sama memaparkan cara menanamkan karakter pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang di lakukan di luar jam sekolah	Penelitian ke dua menanamkan sikap disiplin pada peserta didik cenderung melalui pelatihan baris berbaris
Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan antara lain membahas eksrtakulikuler	Penelitian ketiga membangun Pendidikan karakter siswa dengan cara tematik melalui kegiatan pramuka

C. Kerangka Berfikir

Terkadang Dalam proses pengajaran karakter dan sikap masih kita jumpai peserta didik yang belum bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat kita lihat juga pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, karena kegiatan ekstrakurikuler ini diluar jam sekolah yang bertujuan untuk pembentukan budi pekerti, kepribadian, dan watak. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungan guna memunculkan perilaku yang lebih baik, dan memicu lahirnya kedisiplinan. Dengan dalih adanya kegiatan pramuka untuk penanaman sikap disiplin

²² Putri Rizki, Mutmainah. *STRATEGI PENGEMBANGAN SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR*. Skripsi S1, UNIVERSITAS JAMBI, Repositori Universitas Jambbi.

ini dapat mengurangi penyimpangan siswa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Gerakan Pramuka menyelenggarakan berbagai macam kegiatan pendidikan bagi para anggotanya. Beberapa kegiatan berlangsung di *outoor*. Tidak hanya itu, berbagai metode pengajaran materi Pramuka yang diberikan oleh pembina Pramuka kepada siswa mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi diri serta tingkat kreativitas siswa. Berdasar pada paparan di atas, maka penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan, pendukung dan hambatan serta solusi kegiatan kepramukaan yang mempengaruhi penanaman disiplin dan karakter baik pada siswa khususnya di MI Al Athfalyyah Rejosari.

Dari penjelasan di atas dapat kita uraikan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

